

**KEMAMPUAN LABA BERSIH RASIO PIUTANG DAN DIVIDEN KAS DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

FIRA NUR RIFIYANTI
NIM: 2013310388

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

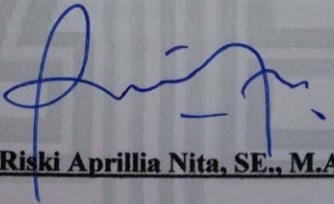
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fira Nur Rifiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 April 1995
NIM : 2013310388
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Kemampuan Laba Bersih Rasio Piutang dan Dividen Kas
Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Disetujui dan diterima baik oleh :

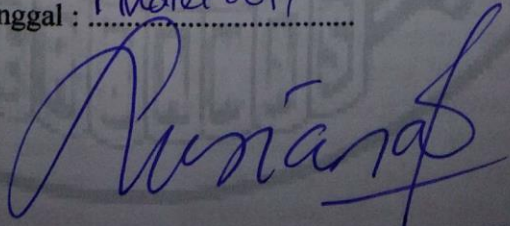
Dosen Pembimbing

Tanggal: 1 Maret 2017.


(Riski Aprillia Nita, SE., M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 1 Maret 2017


(Dr. Luciana Spica Almillia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

THE ABILITY OF THE NET PROFIT RECEIVABLE RATIO AND DIVIDEND CASH IN PREDICTING FUTURE OPERATING CASH FLOW

Fira Nur Rifiyanti

STIE Perbanas Surabaya

2013310388@students.perbanas.ac.id

A B S T R A C T

The urposiveof the reseach is to know the level of ability of net profit, receivable ratio and dividend cash in predicting future cash flow in manufactur company registered in BEI in 2012 until 2015. Sample is determine by purposive sampling method, so that 169 sample will be acquire. This research using three prediction. Types of data is secondary data and the method of analysis used multiple regression analysis. The results of statistical t test showed that the net profit and receivable ratio have a positive significant capability topredict future cash flow, while dividend cash have not a significant capability to predict future cash flow.

Keywords: *net profit, receivable ratio, dividend cash, future cash flow*

PENDAHULUAN

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu dan menggambarkan sebab-sebab kas bertambah maupun berkurang. Perubahan yang terjadi dalam arus kas ini dikarenakan adanya sumber kas yang berarti terdapat aliran masuknya kas di satu pihak dan adanya penggunaan kas yang berarti terdapat aliran keluarnya kas di lain pihak. Laporan arus kas juga merupakan ringkasan semua transaksi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan pendapatan yang didapat ataupun biaya yang terjadi. Laporan arus kas terdiri atas arus kas aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Dalam suatu perusahaan tentunya aktivitas operasi merupakan komponen yang lebih dominan

dari aktivitas yang lain karena segala hal yang ada dalam perusahaan dan kelancaran jalannya sebuah perusahaan sangat bergantung pada kegiatan operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan meliputi penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban.

Laporan arus kas tidak semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja. Pemakai laporan keuangan membutuhkan data historis laporan keuangan dalam memprediksi laporan arus kas masa depan. Penelitian mengenai prediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mulenga (2015), bahwasanya arus kas operasi memiliki kemampuan yang lebih baik daripada laba

dalam memprediksi arus kas masa depan. Yuwana (2014), yang menemukan bahwa variabel laba bersih dan variabel arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Yuliafiri (2011), menemukan bahwa laba, arus kas, dan dividen kas berpengaruh positif terhadap laba dan arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan serta perbedaan hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Laba bersih, Rasio Piutang, dan Dividen Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2015)**”.

LANDASAN TEORI DAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal adalah teori yang membahas tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan petunjuk mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah suatu pengumuman yang dapat memberikan *signal* bagi

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman ini mengandung informasi positif dan negatif yang dapat membuat reaksi pasar. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yaitu dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan percaya terhadap keandalan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat mengenai laporan keuangan.

Hubungan antara teori sinyal dengan kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan adalah dengan teori sinyal maka diharapkan mampu menyediakan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan. Salah satu informasi dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Arus kas terdiri dari beberapa komponen didalamnya seperti pendapatan dari laba, piutang, maupun dividen kas. Laba tersebut dapat ditahan sebagai laba ditahan dan laba yang dibagikan sebagai dividen kas. Pengumuman pembagian dividen merupakan sinyal bagi pemegang saham. Para pemegang saham akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dalam pembagian dividen tersebut. Selain itu dengan mengetahui tingkat rasio piutang maka investor akan beranggapan bahwa seberapa besar kas perusahaan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan memberikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Karena dengan peolehan kas yang dimasa depan maka perusahaan dapat membayar dividen para investor..

KERANGKA PEMIKIRAN

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan bisnis dimasa depan dan sebagai alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan. Peramalan dapat dilakukan dengan dengan pertimbangan dan perencanaan yang baik yaitu dengan mengambil data historis dan memproyeksikannya dimasa depan dengan suatu model matematis. Peramalan dapat dikatakan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek tergantung pada kebutuhan perusahaan. Peramalan jangka panjang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan modal, lokasi, penelitian, dan pengembangan. Salah satu upaya yang digunakan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan adalah dengan memprediksi arus kas masa depan. Laba bersih merupakan komponen yang berulang dalam setiap pembentukan laporan laba rugi. Besarnya penerimaan laba dicerminkan dari jumlah kas yang diterima dari kegiatan penjualan dikurangi beban-beban. Arus kas yang nantinya digunakan dalam pembayaran dividen akan ditentukan dari informasi *historis* dan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa laba bersih dapat memprediksi arus kas dimasa depan.

Perputaran piutang merupakan ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang dapat tertagih atau bisa dikatakan berapa kali kas akan diterima dari sebuah transaksi penjualan kredit pada periode waktu tertentu. Semakin cepat perputaran piutang dalam satu periode tertentu maka perusahaan akan semakin cepat menerima kas dari sebuah penjualan kredit. Informasi

mengenai rasio piutang tersebut adalah sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang berarti memberikan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan dari hasil pelunasan piutang pelanggan. Sehingga semakin cepat rasio piutang yang dapat tertagih maka semakin cepat pula perusahaan menerima kas dari transaksi penjualan kredit dan dapat disimpulkan bahwa rasio piutang mampu memprediksi arus kas masa depan.

Dividen kas merupakan dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam membayarkan dividen, perusahaan harus memperhatikan kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen tersebut. Dengan membayar dividen kepada investor maka perusahaan akan memberikan sinyal dan dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan kas. Semakin besar perusahaan memberikan dividen kas maka semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan dapat membayar dividen kas pada para investor maka semakin besar pula kas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

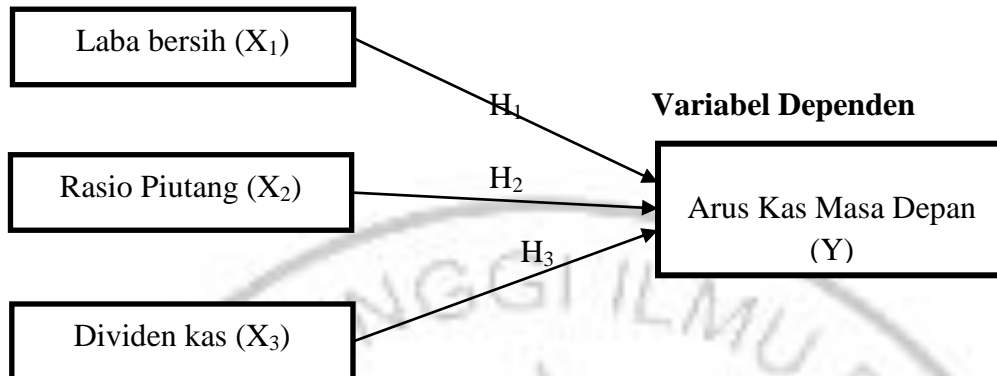
H₁: Laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

H₂: Rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

H₃: Dividen kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Varibel independen



GAMBAR 1.
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Mudrajad (2013:85), penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini akan menunjukkan kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Harahap, 2013:17). Berdasarkan cara memperolehnya data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh organisasi (Harahap, 2013:16). Data sekunder yang diperoleh adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.

Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah mengeluarkan dan melaporkan laporan keuangannya. Periode pengamatan dalam penelitian adalah selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2015 karena pertumbuhan perusahaan manufaktur yang ada dalam BEI semakin berkembang pesat dari tahun ketahun..

Identifikasi Variabel

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih (X_1), rasio piutang (X_2), dan dividen kas (X_3).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas masa depan (Y). Arus kas masa depan yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen Prediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan menggunakan bentuk model sistematis. Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2012 sampai 2015. Arus kas masa depan diproyeksikan dengan menggunakan arus kas operasi tahun berikutnya yang ada dalam laporan keuangan. Berikut rumus yang dapat digunakan :

$$AKO = AKO_{(t+1)}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

2. Variabel independen (Laba bersih)
Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Laba bersih adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Laba bersih dapat diukur dengan angka laba bersih tahun berjalan yang berasal dari laba kompherhensif pada tahun berjalan.
3. Variabel independen (Rasio piutang)
Piutang (*Receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditur pinjaman kepada debitur yang bersedia melunasinya pada masa yang akan datang. Perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio piutang dapat menjadiprediktor arus kas masa depan. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata ditentukan} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

4. Variabel independen (Dividen kas)
Dividen kas merupakan dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan membayar dividen perusahaan dapat membuat para investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen tersebut. Dividen kas dapat diukur dengan total dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
Dividen kas = Total dividen yang dibayarkan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Mudrajat (2013), populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang digunakan sebagai sumber dari data-data yang digunakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2015. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dari sumber data (Mudrajat, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan tehnik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik yang disesuaikan dengan informasi yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 sampai 2015.

- Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif yaitu berupa data rasio keuangan, sedangkan berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersedia dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2015. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akan peneliti uji dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan sumber data laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai 2015 yang dipublikasikan melalui website [Bursa Efek Indonesia \(BEI\)](#) dan data keuangannya dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan alat uji regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen (Imam, 2013). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak dalam pengujian hipotesis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat sudah layak untuk pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila setelah pengujian data residual tidak berdistribusi normal, maka dilakukan penghapusan data *outlier*. Berikut adalah tabel uji normalitas setelah *outlier* data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0297185
	Std. Deviation	,44289089
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,044
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikasinsi $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 kecil maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Nilai koefisien dterminasi terletak antara nol dan satu. Apabila nilai mendekasti satu maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untukmemprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,959	0.920	0,918

Sumber: Diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,918 yang berarti bahwa 91,8% variasi arus kas operasi masa depan dijelaskan oleh variasi dari variabel laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas, sedangkan 8,2%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F dapat menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya $< 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian uji statistik F :

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Signifikansi
1	628,5	0,000

Sumber: Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas dapat diketahui besarnya F adalah sebesar 628,5 dengan probabilitas 0,000. Besarnya nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas operasi masa depan serta model regresi ini dikatakan fit.

4. Uji Statistik t

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengintrepetasikan koefisien variabel independen dapat menggunakan *understandarddized coefifcient* ataupun *standardized corficient*. Berikut adalah hasil perhitungan uji t yaitu :

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Koefisien	T	Signifikansi
Kostanta	6.875.626	1,83	0,07
Laba bersih	0,82	42,19	0,00
Rasio Piutang	77.836	6,09	0,00
Dividen kas	-0,00	-0,66	0,51

Sumber: Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas maka diketahui bahwa :

1. Variabel laba bersih memiliki nilai probabilitas sebesar 0,07 yang signifikan pada 0,05 atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan H_1 diterima.
2. Variabel rasio piutang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00 yang signifikan pada 0,05 atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio piutang masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan H_2 diterima.
3. Variabel dividen kas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,51 yang berarti nilai signifikansi 0,51 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dividen kas masa kini tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan H_3 ditolak.

Hasil pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan sedangkan dividen kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dengan persamaan sebagai berikut :

$$AKO_{\text{masa depan}} = 6875626 + 0,82LB + 77.836RP$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan diatas :

1. $\alpha = 6.875.626$
Nilai kostanta sebesar 6.875.626 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas sama dengan nol atau konstan, maka arus kas operasi masa depan sebesar 6.875.626.
2. $\beta_1 = 0,82$
Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu rupiah laba bersih perusahaan akan meningkatkan pula arus kas operasi masa depan sebesar 0,82 rupiah.
3. $\beta_2 = 77.836$
Nilai koefisien regresi variabel rasio piutang adalah sebesar 77.836 yang menunjukkan bahwa setiap kali peningkatan perputaran piutang atau satu kali piutang dapat ditagih perusahaan akan meningkatkan pula arus kas operasi masa depan sebesar 77836 rupiah.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Rai (2015), Budayasa (2015), Mulenga (2015), Yuwana (2014), Rispayanto (2013), dan lainnya. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat di andalkan atau sudah fit hal ini berdasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan nilai sebesar 0.000 yang signifikan pada 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa laba bersih dan rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sedangkan dividen kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis masing-masing sebagai berikut :

1. Laba bersih masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki kemampuan secara signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan hipotesis yang disimpulkan telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulenga (2015), laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Yuwana (2014), juga menemukan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas operasi masa depan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Kusuma (2012), laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan dan Yuliafitri (2011), laba secara simultan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Namun hal yang berbeda ditemukan oleh Budiyasa (2015), laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Rispayanto (2013), laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan serta tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan tentang laba bersih memiliki komponen yang berulang dalam

pembentukan laporan keuangan, informasi yang dimiliki oleh laporan laba rugi khususnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai ketidakpastian arus kas dimasa depan karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Jika laba bersih mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka dapat diprediksi bahwa arus kas masa depan juga akan mengalami penurunan. Laba bersih yang tinggi maupun rendah yang mencerminkan arus kas operasi masa depan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

2. Rasio piutang masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan hipotesis yang dirumuskan telah sesuai dengan hasil penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2012), yang menemukan bahwa variabel rasio piutang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa rasio piutang merupakan perputaran piutang yang dialami perusahaan akibat dari penjualan kredit. Semakin cepat piutang perusahaan dapat berputar atau piutang perusahaan dapat tertagih maka akan semakin cepat pula perusahaan menerima kas. Lamanya perputaran piutang sangat tergantung sekali pada syarat penjualan yang disepati oleh perusahaan dengan pelanggan. Semakin cepat syarat jatuh tempo pembayaran maka akan semakin cepat pula perusahaan mengalami perputaran piutang dan sudah barang tentu semakin cepat pula perusahaan mendapat

pelunasan dari pelanggan berupa kas. Hal ini akan memberikan sinyal bagipara investor dalam pengambilan keputusan investasi karena semakin cepat perusahaan dapat menerima kas dari pelunasan piutang maka investor akan dapat memprediksi arus kas operasi masa depan semakin cepat diperoleh.

3. Dividen kas masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa dividen kas tidak memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh Yuliafitri (2011), bahwasanya variabel dividen kas berpengaruh positif terhadap laba dan arus kas masa depan.

Berdasarkan data yang ada rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dividen kas dari tahun ke tahun yang ditunjukkan pada diagram 4.4. Peningkatan ini tidak searah dengan Penurunan yang di alami arus operasi masa depan yang ditunjukkan pada diagram 4.1.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 secara lengkap dan sesuai dengan kriteria sampel. Adapun jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria adalah sebesar 98 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23.

Pada diagram 4.4 terlihat bahwa dividen kas tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 230.362.598 yang tidak mencerminkan peningkatan pula pada arus kas operasi masa depan.

Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung teori mengenai dividen kas yang seharusnya dilakukan perusahaan kepada investor untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dalam pembagian dividen. Hal ini dapat terjadi karena dividen kas merupakan sebuah kebijakan atau kesepakatan perusahaan yang tidak bisa dijadikan indikator utama bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang besar maupun tidak, karena bisa saja perusahaan yang memiliki arus kas positif atau memiliki kecukupan kas namun tidak membagikan dividen kas karena perusahaan lebih mengutamakan pembagian dividen berupa saham maupun investasi yang lain.

Hal ini juga tidak mendukung tentang dividen kas yang dapat memberikan sinyal bagipara investor dalam memprediksi arus kas masa depan untuk pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
2. Rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
3. Dividen kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian iniyaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang diuji tidak dipilih secara random tetapi menyaratkan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel yang didapat hanya

- sedikit dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
2. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam pengujian normalitas data. Pengujian tersebut dilakukan lebih dari satu kali yaitu sebanyak 12 kali uji untuk memperoleh data yang normal. Sehingga banyak sekali data yang di *outlier* dan hal tersebut membuat sampel yang diuji menjadi berkurang.
 3. Nilai dari koefisien determinasi dividen kas sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah :

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel dengan memperluas jenis perusahaan serta memperpanjang periode pengamatan sehingga pada saat pengujian normalitas data yang diuji masih banyak jumlahnya meskipun sudah dilakukan outlier beberapa kali.
2. Dalam penelitian selanjutnya di sarankan menggunakan alat uji Variabel Dummy untuk membedakan perusahaan yang membagikan dividen kas dan tidak membagikan dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. D., & Wirajaya, G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 882-896. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 04 September 2016)
- Bandyopadhyay, S. P., Chen, C., Huang, A. G., & Jha, R. (2010). Accounting Conservatism And The Temporal Trends In Current Earnings' Ability To Predict Future Cash Flows Versus Future Earnings: Evidence On The Trade-Off Between Relevance And Reliability. *Contemporary Accounting Research*, 27(2). (<http://Onlinelibrary.Wiley.Com>, diakses 03 September 2016)
- Budiyasa, A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1). (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 03 september 2016)
- Depan, M. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Laba Terhadap Prediksi Arus Kas. *JMA*, 18(2), 152. (<http://research.kalbis.ac.id>, diakses 03 September 2016)
- Darmadi, Budhi, 2013, Perkembangan Industri Manufaktur 2013, Media Industri, 5 Juli 2014, (5). (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 04 September 2016)
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21". Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting* (13th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Kusuma Purbo Wanti, F. E. R. R. A. (2012). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3). (<http://journal.wima.ac.id>, diakses 02 September 2016)

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Mulenga, M. J. (2015). The Relative Ability of Earnings and Cash Flow from Operations in Predicting Future Cash Flows: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(2), 178-194. (<http://macrothink.org/journal>, diakses 06 September 2016)

Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3). (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 04 September 2016)

Yuliafitri, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan “Arus Kas” Masa Depan Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Investasi*, 7(1), 14-30. (<http://s3.amazonaws.com>, diakses 25 September 2016)

Yuwana, V. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, 2(1), 1-10. (<http://studentjournal.petra.ac.id>, diakses 04 September 2016)